

# HUT RI KE-71 DALAM KARTUN OOM PASIKOM

Oleh

I Wayan Nuriarta

Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Fakultas Seni Rupa dan Desain-Institiut Seni Indonesia Denpasar

## **Abstrak**

Pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71 tahun ini, ada pertanyaan penting yang patut dikemukakan yaitu apa yang sudah dicapai bangsa ini, apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu segera diperbaiki atau diselesaikan. Kehadiran kartun Oom Pasikom pada hari Sabtu, 20 Agustus 2016 menjadi penting untuk dicermati ditengah-tengah kegembiraan perayaan tersebut, karena ada paradoks yang dihadirkan terkait kondisi Indonesia hari ini. Merunut dari sejarah bangsa, Indonesia telah merdeka sejak 71 tahun yang lalu dari penjajahan Belanda. Bangsa ini telah merdeka, bebas menentukan tujuannya untuk mensejahterakan rakyat. Namun pada kenyataannya tujuan itu masih belum berjalan sepenuhnya, karena rakyat Indonesia masih banyak hidup dibawah garis kemiskinan. Kondisi itu digambarkan dalam kartun Oom Pasikom yang hadir di harian Kompas pada rubrik opini. Sebagai sang kartunis, GM Sudarta sangat cerdas memainkan teks visual menjadi sebuah kartun yang sangat menarik. Dengan goresan hitam putih, karya kartun Oom Pasikom hadir sebagai autokritik yang melihat terjadi ketimpangan yang sangat tinggi antara rakyat biasa dengan para pejabat/ orang-orang berdasi. Yang miskin sepertinya semakin miskin dan sebaliknya yang kaya semakin kaya. Melalui momentum HUT RI ke-71 ini tentu semua rakyat Indonesia berharap agar para pemangku kebijakan/pejabat/orang-orang berdasi mampu untuk mewujudkan upaya mensejahterakan rakyat secara merata sesuai dengan tujuan kemerdekaan.

**Kata Kunci:** *Kartun Oom Pasikom, Kemerdekaan, Republik Indonesia.*

## **Pendahuluan**

Pada Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71 tahun ini, ada pertanyaan penting yang patut dikemukakan, yaitu apa yang sudah dicapai oleh bangsa ini, apa yg perlu dipertahankan dan apa yang perlu segera diperbaiki atau diselesaikan. Kehadiran kartun Oom Pasikom pada Sabtu, 20 Agustus 2016 perlu dicermati di tengah-tengah kegembiraan perayaan HUT RI yang ke-71 tahun. Kehadirannya sebagai kartun dalam rubrik opini surat kabar Kompas selalu membuat pembaca tersenyum dan meringis. Pasalnya, sang kartunis GM Sudarta sangat cerdas memainkan teks visual menjadi sebuah kartun yang sangat menarik dari segi estetis dan kaya makna dari sisi ide. Gambar Oom Pasikom yang tampak oleh mata ini adalah sederetan ide, konsep, opini dari sang kartunis. Ide yang disampaikan pada kartun berkaitan dengan perayaan HUT RI ke-71 tahun.

Jika melihat perjalanan sejarah bangsa Indonesia, maka ada banyak hal yang bisa dibanggakan. Seperti yang disampaikan Husodo dalam rubrik opini Kompas (18/08/2016), bahwa Negara Indonesia menjadi wilayah jajahan Eropa pertama yang merdeka setelah berakhirnya Perang Dunia II, dan hanya Indonesia yang mampu melakukan itu dengan sangat berani. Indonesia memilih bertempur melawan Sekutu yang ingin mengembalikan Indonesia menjadi daerah jajahan Belanda. Pada tanggal 10 Nopember 1945, di Surabaya sebanyak 30.000 tentara Sekutu asal Inggris bersenjata lengkap yang diboncengi NICA (*Nederlandsch Indies Civil Administratie/Nederlandsch Indies Civil Administration*) datang dengan mendapat mandat internasional untuk melucuti tentara Jepang dan mengembalikan Hindia Belanda. Mereka tidak menduga mendapatkan perlawanan yang begitu heroik dari arek-arek Surabaya sebagai wujud tekad besar Indonesia untuk kemerdekaan. Melalui perjuangan, revolusi kemerdekaan Indonesia tuntas dimenangkan dengan pengakuan kedaulatan pada 29 Desember 1949.

Idealnya setelah 71 tahun bangsa Indonesia merdeka, maka bangsa Indonesia bisa tumbuh sebagai Negara dengan penduduknya yang sejahtera. Ditambah dengan kekayaan alam yang dimiliki berlimpah. Penduduk Indonesia sebenarnya benar-benar bisa merdeka dari segala hal. Namun, apakah itu semua bisa dirasakan rakyat Indonesia dalam memperingati ulang tahunnya kali ini? GM Sudarta memiliki pandangan terhadap hal tersebut melalui karya kartun Oom Pasikom.

## Teks Visual Kartun Oom Pasikom

Teks visual yang bisa kita baca dari gambar kartun Oom Pasikom dalam rangja HUT RI ke-71 adalah pada bagian kiri atas terlihat seorang manusia kurus berlari dengan memakai pakaian yang compang camping, sobek dan penuh tambalan. Tokoh ini berlari tanpa menggunakan alas kaki sambil berteriak “SAYA JUGA MERDEKA LHO PAAAK” kelihatan tokoh ini ompong atau tak memiliki gigi (lihat Gambar Opini).



Kartun Oom Pasikom, Karya GM. Sudarta  
Sumber: Kompas, 20 Agustus 2016

Kemudian pada bagian kanan tampak tokoh yang sangat berlawanan, tokoh-tokoh ini berkumpul seperti kelompok elit. Elit karena tampak dari perawakannya yang gemuk, memakai jas dan dasi, berkacamata hitam, duduk dengan sangat nyaman di atas mobil berlogo RP. Mobil itu melaju kencang, empat bendera kecil itu tampak berkibar, ditambah ada garis-garis pada pinggir mobil yang menunjukkan kecepatan mobil tersebut melaju. Sembilan tokoh yang duduk di kursi empuk pada mobil tersebut masing-masing ada duduk dengan santai sambil mengemudikan mobil, memakai kacamata hitam, ada tokoh yang menaikan tangan kirinya sambil berteriak

dan tertawa, ada yang tersenyum sombong, ada yang tertidur. Mereka beramai-ramai mengatakan "MERDEKA" sambil unjuk gigi.

### **Memaknai Kemerdekaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kemerdekaan diartikan sebagai keadaan (hal) berdiri sendiri (bebas, lepas, tidak terjajah lagi). Merunut dari sejarah bangsa ini, Indonesia telah merdeka sejak 71 tahun yang lalu dari penjajahan Belanda. Bangsa ini telah merdeka, bebas menentukan tujuannya untuk mensejahterakan rakyat.

Namun, pada kenyataannya tujuan itu masih belum berjalan sepenuhnya, karena rakyat Indonesia masih banyak hidup di bawah garis kemiskinan. Seperti yang tampak pada kartun Oom Pasikom, khususnya pada tokoh yang paling kiri digambarkan rakyat Indonesia menggunakan pakaian yang penuh tambalan, berlari tanpa alas kaki, mengejar mobil berlogo RP. Artinya, rakyat belum sepenuhnya merdeka terutama dari segi ekonomi. Digambarkan ompong dan berteriak, "Saya Juga Merdeka Lho Paaak". Hal ini bisa dimaknai, bahwa rakyat tidak punya kuasa apapun atas keadaan yang melanda, dan berharap para penguasa, pejabat, mereka yang berdasi bisa memberikan kemerdekaan yang diharapkan. Kemerdekaan rakyat seolah-olah terlupakan oleh Bapak-Bapak yang duduk di kursi empuk itu.

Sementara, mereka yang duduk di kursi empuk memakai dasi benar-benar telah merdeka terutama dalam hal financial dan dalam hal ekonomi. Merekalah yang mengendalikan "Rupiah" seperti pada kartun di atas. Kelompok orang berdasi, berkacamata hitam lengkap dengan jas hitamnya bersorak bergembira menikmati kenyamanan, menikmati kemerdekaan. Mereka melaju dengan sangat kencang dan melupakan, bahwa ada rakyat yang tertinggal. Mereka asik dengan kelompok mereka saja. Wajah-wajah penuh sombong sangat jelas digambarkan. Dengan uang yang mereka miliki, mereka lupa akan tugas dan tanggungjawab untuk mensejahterakan rakyat. Inilah kumpulan orang-orang yang hidup hanya untuk memenuhi kepentingannya sendiri atau golongan semata, padahal hal yang lebih besar, yang menjadi tugas utamanya mereka lupakan, mensejahterakan rakyat.

Meskipun kita juga menyadari bahwa tidak semuanya para orang berdasi atau pejabat itu adalah "penjahat", artinya mereka mengurus kekayaan negara untuk kepentingan pribadi (koruptor), ada juga orang berdasi atau pejabat yang "baik", artinya yang bekerja sepenuhnya untuk kepentingan rakyat. Namun hari ini, pada

HUT RI ke-71, kita juga harus jujur mengakui bahwa kemiskinan masih perlu perhatian dari semua pihak, agar mampu mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu kesejahteraan bagi rakyat Indonesia.

## **Penutup**

Peringatan 71 tahun Indonesia merdeka, bebas dari penjajahan disambut gembira oleh banyak kalangan. Namun, Oom Pasikom melihat kemerdekaan belum sepenuhnya dirasakan oleh rakyat Indonesia, sehingga digambarkan rakyat masih belum merdeka dari segi kesejahteraan. Oleh karena, masih banyak rakyat yang berada di bawah garis kemiskinan.

Kartun Oom Pasikom ini menunjukkan adanya kesenjangan kesejahteraan hidup penduduk di Indonesia. Terjadi ketimpangan yang sangat tinggi antara rakyat biasa dengan para pejabat/ orang-orang berdasi. Yang miskin, sepertinya semakin miskin dan sebaliknya yang kaya semakin kaya. Melalui momentum HUT RI ke-71 ini tentu semua rakyat berharap, bahwa para pemangku kebijakan bisa mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga kemerdekaan benar-benar bisa dinikmati. Pun 17 Agustus tidak saja diperingati dengan cara upacara bendera, tetapi mampu membawa rakyat dan bangsa ini ke arah yang lebih baik setiap tahunnya.

Pada intinya, selain pembangunan infrastruktur fisik, pembangunan infrastruktur sosial yang menyangkut kesejahteraan masyarakat perlu mendapat perhatian besar. Pemerintah tidak boleh lengah dari fokus penting tersebut. Selamat memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ajidarma, Seno Gumira. 2012. *Antara Tawa dan Bahaya, Kartun Dalam Politik Humor*. Jakarta :Kepustakaan Populer Gramedia.

Setiawan, Muhammad Nashir. 2002. *Menakar Panji Koming, Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Tahun 1998*. Jakarta: Buku Kompas.